

**ANALISIS KEARIFAN LOKAL TANAMAN BUAH SALAK DI
KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**ANALYSIS LOCAL WISDOM OF BARK (*Zalacca edulis*) PLANT IN
SUBDISTRICT WEST ANGKOLA SOUTH TAPANULI REGENCY
NORTH SUMATERA PROVINCE**

Rifsan Azizi¹, Eri Sayamar², Kausar²

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Jln. HR. Subrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294
E-mail: rifsanaziziazizi@rocketmail.com

ABSTRACT

Commodities bark (*zalacca edulis*) is a plant that is suitable to be developed in Indonesia. The purpose of this study are: (1) To identify the forms of local wisdom in crops of fruits from the first until now. (2) To determine the application of indigenous crops of fruits in the District of West Angkola. (3) To know the strategy in maintaining local knowledge in plant fruits. This study using interviews, questionnaires and Snowball Sampling in the number of respondents the right to obtain 15 respondents consisting of 1) village officials, 2) Elders (Datuk), 3) Religious Leaders, 4) Figures Supernatural, 5) Community Leaders, 6) Farmer Members, 7) Parent, 8) Agricultural extension field, 9) Vegetable Bark. In the amount of local knowledge by the farmers of fruits ago and is now at 55 local wisdom Identification. Local knowledge of plant fruits dominated by the activity pattern of human behavior, behavior, actions / activities that reflect the daily life of the local community and religion.

Keywords: *Local Wisdom, Identification, Farmer*

PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan salah satu produk kebudayaan. Sebagai produk kebudayaan, kearifan lokal lahir karena kebutuhan akan nilai, norma dan aturan yang menjadi model untuk melakukan sesuatu tindakan. Kearifan lokal merupakan salah satu sumber pengetahuan (kebudayaan) masyarakat ada dalam tradisi dan sejarah dalam pendidikan formal dan informal, seni, agama dan

interpretasi kreatif lainnya. Secara sederhana kearifan lokal atau kerifan lingkungan didefinisikan sebagai pengetahuan kebudayaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat tertentu yang mencakup sejumlah pengetahuan kebudayaan yang berkenaan dengan model-model pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam secara lestari (Zakaria, 1994).

1. Mahasiswa Fakultas Petanian Universitas Riau

2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi ini sebagai lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Angkola Barat merupakan salah satu Kecamatan sentra perkebunan yang memproduksi buah salak terbesar dan memiliki luas areal tanaman salak terbesar di Kabupaten Tapanuli Selatan dan masih memegang kearifan lokal.

Metode Pengambilan Responden dan Data

Penelitian ini menggunakan metode *Snowball sampling* atau dilakukan secara berantai dengan informasi pada orang yang telah diwawancarai atau yang sudah dihubungi sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan metode survey untuk memperoleh fakta-fakta kearifan lokal dari informasi secara faktual yang ada di Kecamatan Angkola Barat Desa Parsalakan dan Desa Simatorkis Sisoma, sehingga didapat informan sebanyak 15 orang dari 59 petani yang ada di dua desa.

Analisis Data

Untuk mengolah data, penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Dalam tujuan penelitian 1 dan 2 dianalisis dengan metode 5 W 1 H, setiap tahap tersebut haruslah jelas kearifan lokal tersebut dengan mempedomani 5 W 1 H (*What, Why, Who, When, Where, dan How*) dengan kata lain:

1. Apa kearifan lokal yang dilakukan
2. Kenapa itu dilakukan
3. Siapa yang melakukan
4. Kapan kearifan dilakukan
5. Dimana dilakukan
6. Bagaimana cara melakukannya

dan untuk rumusan tujuan 3 yaitu strategi mempertahankan kearifan lokal dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kearifan Lokal Tanaman Buah Salak

Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan di suatu tempat atau daerah. Kearifan lokal tanaman buah salak yang dijalani petani salak di Kecamatan Angkola Barat dilakukan dari kegiatan pembukaan lahan hingga pemasaran.

1. Pembukaan Lahan

Pembukaan lahan merupakan aktifitas yang dilakukan sebelum memulai bercocok tanam dengan membersihkan lahan sehingga siap digunakan untuk areal budidaya hingga pada kondisi siap tanam.

2. Pembibitan

Pembibitan adalah merupakan kegiatan perbanyakan dan mengembangkan tanaman yang budidayakan dengan berbagi tindakan tertentu. Dalam pembibitan petani salak masih memakai polybag agar mudah perawatannya dan kearifan lokal yang dilakukan sekarang membaca ayat suci Al-Quran.

3. Penanaman

Dalam kearifan lokal tanaman buah salak yang dilakukan penanaman pada saat musim hujan, membaca ayat suci Al-Quran, penanaman dengan batasan, menanam secara bergotong-royong, memakai alat tradisional, nyayian, syukuran dan hari baik.

4. Pemeliharaan

Dari kearifan lokal yang dahulu ada sekarang itu masih banyak dilakukan

dalam kearifan lokal di daerah Kecamatan Angkola Barat sedangkan kearifan lokal sekarang dan dahulu ada itu sudah kurang dalam melakukan kearifan lokal dalam kearifan lokal pemeliharaan yang dilakukan.

5. Masa Sebelum Produksi

Kearifan lokal yang telah ditinggalkan oleh petani kebun yang telah ditanami tanaman salak kemudian kembali saat tanaman salak siap untuk di panen, kearifan lokal tersebut sudah ditinggalkan dan sekarang petani menanam tanaman sisipan disela-sela tanaman buah salak tersebut.

6. Bahan Olahan Buah Salak

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan identifikasi kearifan lokal yang dilakukan petani tanaman buah salak berjumlah 15 kearifan lokal. Berkurangnya jumlah kearifan lokal petani sekarang sudah banyak menggunakan alat-alat modern dan selain itu petani sebagian sudah mulai tidak mempercayai hal-hal mistis.

Penerapan Kearifan Lokal Tanaman Buah Salak

Pembukaan Lahan

Kearifan lokal yang dilakukan oleh petani dalam pembukaan lahan kebun salak menggunakan sistem tebas tebang bakar, sistem pembukaan lahan ini merupakan sistem yang sudah dilakukan dari turun menurun karena dahulunya tidak ada alat berat, dalam pembukaan lahan harus meminta izin dari sesepuh dan orang tua yang lama tinggal di daerah itu.

1. Meminta izin kepada sesepuh (orang yang paling lama tinggal di daerah)
2. Pembukaan lahan dengan cara bergotong-royong

Dalam pengolahan ini petani memanfaatkan dari buah salak untuk dijadikan suatu oleh-oleh yang memiliki ciri khas dari buah salak, petani buah salak mendapatkan inspirasi dari berbagai petani lainnya untuk dijadikan sebuah keripik dan dodol atau sirup dari buah salak tersebut.

7. Pemasaran

Komoditas buah salak sebagai tanaman liar yang dinyakini oleh masyarakat bisa menguntungkan dari buah salak tersebut untuk dalam pemasaran petani memasarkannya, dalam pemasaran buah salak dahulu petani masih sederhana dengan cara masing-masing petani.

Pembibitan

Pembibitan merupakan kegiatan untuk memperbanyak tanaman sebelum ditanam ke lahan yang sudah disiapkan. Petani menggunakan bibit lokal dengan jumlah yang sudah disiapkan atau yang diperlukan oleh petani salak. petani memiliki cara/teknik memilih bibit yang baik untuk ditanam dilahan.

1. Membaca *Bismillah hir rahmanirrahim*.
2. Membaca surat Al-Fatiha.
3. Membaca Shalawat Nabi 3 kali.
4. Umur salak masih muda.
5. Tidak memiliki banyak daun.
6. Akar tunggal tidak boleh putus.
7. Batang tidak terlalu banyak duri.

Penanaman

Penanaman merupakan suatu kegiatan meletakkan bibit kedalam tanah. Sebelum melakukan penanaman petani mempunyai sebuah tradisi atau kearifan lokal seperti penentuan hari baik (*Torang hari*), menentukan penanaman dan kapan memetik hasil panen.

1. Memotong ayam, kambing atau sapi dengan kesanggupan yang membuat syukuran bahwa nantinya daging yang akan dimakan dan darah dimakan oleh makhluk halus.
2. Bagi perempuan dapat menyediakan makanan yang akan dihidangkan.
3. Sesebuah yang sebagai memimpin acara dan toko-toko masyarakat yang lain biasanya dilakukan oleh seseorang.
4. Pada acara pembukaan lahan seseorang akan menyampaikan sepatah dua kata untuk sebagai pembukaan acara dalam pembukaan lahan.
5. Tokoh supranatural akan membacakan mantra-mantra untuk meminta izin kepada makhluk halus.
6. Membaca Sholawat Nabi.
7. Al-Fatiha.
8. Membaca surat yasin.
9. Memakan hidangan yang sudah disediakan.

Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para petani untuk merawat dan menjaga tanaman. Kegiatan pemeliharaan terdapat penyiangan pemupukan bahkan hingga peremajaan.

Sebelum melakukan pemeliharaan tanaman buah salak petani biasanya membaca doa sebelum memasuki areal tanaman buah salak.

- 1) Penyiangan
- 2) Pemupukan
- 3) Hama dan penyakit
- 4) Pencurian buah salak

1) Pemupukan

Pemupukan bertujuan untuk mempertahankan status unsur hara dalam tanah, menyediakan unsur hara secara seimbang bagi

pertumbuhan dan perkembangan tanaman, meningkatkan mutu buah dan meningkatkan produktifitas tanaman. Memberikan pupuk organik ke dalam tanah.

- a. Membersihkan gulma atau ilalang dari lahan.
- b. Membaca *Bismillahirrahmanirrahim*.
- c. Berdoa.
- d. Menabur pupuk di sekeliling tanaman.

Pemberian pupuk awal diberi pada usia tanaman 1-2 tahun. Petani memberi pupuk dengan pupuk organik secara bertahap.

2) Hama dan penyakit tanaman buah salak

Hama dan penyakit merupakan musuh bagi para petani di dalam pertanian karena sangat menentukan berhasil atau tidaknya usahatani. Didalam tanaman buah salak hama yang sering menyerang yaitu: babi, tupai, ular dan tikus. Hama menyerang tanaman pada usia 1-4 tahun dan tinggi 2 meter, selain menyerang tanaman salak, hama tersebut juga menyerang tanaman sisipan, untuk penanggulangan hama tersebut dengan cara yaitu:

1. Memberi jerat di sekitar tanaman .
2. Memagari areal tanaman dan
3. Memberi racun hama.

Penyakit pada tanaman salak yang sering menyerang tanaman salak ialah tergenangnya air di areal sekitar tanaman salak dan jamur yang tumbuh di sela-sela tanaman. Untuk pengendalian penyakit tersebut petani menanggulangi dengan cara apabila tergenang air, maka tanah sekitar tanaman di buat semacam parit yang mengalir ketanaman sisipan buah salak dan pada jamur, petani melakukan penyemprotan dan menghancurkan jamur agar jamur tidak merambat ke tanaman yang

lainnya (**Wawancara dengan Kelompok Tani dan Petani**).

3) Pencurian buah salak

Pencurian buah salak pada saat ini sudah berkurang dari yang dahulu karena saat sekarang sudah tidak ada lagi pencurian yang dilakukan oleh petani-petani lain, karena dari dinas pertanian sudah memberlakukan sistem pembagian lahan dengan adanya surat tanah yang dikeluarkan dari dinas pertanahan Kecamatan Angkola Barat. Pada saat dahulu harga salak di daerah ini sangat mahal sehingga sering terjadi pertengkaran sesama petani bahkan sesama warga sekitar, dan sekarang sudah adanya peraturan dari pemerintah pencurian itu sudah mulai berkurang karena sebab harga salak saat ini tidak semahal dari harga salak dahulu (**Wawancara dengan PPL dan Petani**)

Masa Sebelum Produksi

Dalam kegiatan masa sebelum produksi dahulu budidaya tanaman sisipan. Budidaya tanaman sisipan biasa dilakukan selama 4 musim hingga tanaman salak bisa dipanen. Petani salak selalu merawat tanaman buah salak yang tumbuh dengan baik petani selalu merawat tanaman agar buah salak menghasilkan yang secara ekonomis.

Budidaya tanaman sisipan biasa dilakukan selama 4 musim sehingga tanaman salak bisa dipanen. Petani salak selalu merawat tanaman buah salak yang tumbuh dengan baik petani selalu mengawasi tanaman agar buah menghasilkan secara ekonomis (**Wawancara dengan Petani**).

Masa sebelum produksi yang dilakukan petani salak sekarang. Kegiatan masa sebelum produksi dilakukan petani sebelum menunggu

buah salak. kegiatan masa sebelum produksi yaitu merawat dan memanen hasil dari tanaman sisipan. Hasil dari tanaman sisipan tersebut menjadi mata pencaharian utama sebelum buah salak menghasilkan. Budidaya tanaman sisipan dilakukan selama 4 musim hingga tanaman salak dapat dipanen.

Bahan Olahan Buah Salak

Pengolahan buah salak pada dahulu itu sebelum ada dilakukan karena saat itu petani masih mengandalkan hasil buah salak siap panen untuk dijual ke tempat penjual. Proses dalam penjualan petani melibatkan kelompok tani yang untuk menjadikan sebagai penyimpanan sebelum diambil oleh pengepul buah salak.

Bahan olahan buah salak yang didapat dari petani tanaman buah salak, salak yang sudah dipanen dikumpul didalamkeranjang atau karung yang sudah disiapkan oleh petani, sedangkan buah salak yang sudah mengelupas kulitnya petani memilah untuk dijadikan bahan olahan yang untuk bisa dikonsumsi bagi masyarakat (**Wawancara dengan Kelompok Tani , Petani dan Toke**).

Pemasaran

Dalam sistem pemasaran buah salak yang barusiap dipanen itu dijual kepada toke atau tengkulak yang akan menjualnya kepasar maupun ke luar kota. Petani disini menjual salaknya kepada pengepul itu dengan harga dari pengepul atau harga pasar biaya transportasi itulah perbedaan harga buah salak lebih murah

- Toke hanya menimbang buah salak yang masih bagus layak untuk dijual ke pasar.
- Buah salak ditimbang di tempat penampungan salak.

c. Harga ditentukan oleh *induk semang* dan kebugusan bentuk buah salak.

d. Pembayaran dilakukan secara langsung.

Hubungan petani dengan *induk semang* sudah terjadi sangat lama dari zaman dahulu hingga sekarang. Walaupun tidak ada hubungan kekeluargaan, karena petani sudah mempercayai dan menjual buah salak kepada *induk semang*. Maka dari itu petani tidak pernah pindah menjual hasil panennya kepada yang lain.

Persaingan antara *induk semang* dengan pedagang yang menjual buah salak dipasar sangat lah ketat. Maka dari itu *induk semang* selalu menjaga harga buah salak agar para petani tidak kecewa dalam menjual hasil panennya kepada *induk semang* (**Wawancara dengan *induk semang* dan Petani**).

Ahli Waris

Ahli waris adalah orang-orang yang berhak menerima harta peninggalan (mewarisi) orang yang meninggal sistem pewarisannya yaitu yang mengelola hak milik adalah perempuan yang paling tua dan anak laki-laki yang mengelola dan hasil penjualan dibagi dengan hasil anak yang lainnya.

Rekapitulasi Kearifan Lokal Tanaman Buah Salak

Kearifan lokal dalam bidang perkebunan salak yang dilakukan petani salak di Kecamatan Angkola Barat merupakan kearifn lokal yang turun temurun oleh nenek moyang. Setiap kearifan lokal yang dilakukan petani salak merupakan bentuk interaksi dengan lingkungan.

Kearifan lokal yang dijalani dahulu sebanyak 21 kearifan lokal yang ernah ada, yang masih ada sebanyak 32 kearifan lokal, sedangkan kearifan

lokal yang dahulu tidak dilakukan tetapi sekarang dilakukan sebanyak 2 kearifan lokal.

Menurut **Sayamar (2014)** pengetahuan dan pengalaman tersebut tidaklah bersifat teoristis tetapi dinamis dimana adanya perubahan-perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan pada waktunya (kemajuan teknologi).

Di dalam untuk menunjang karakteristik suatu kearifan yaitu:

1. Keseimbangan/kesepadanan/kesihatan
2. Keadilan
3. Keberlanjutan/keberhasilan
4. Pengamatan dari alam/belajar dari alam
5. Ajaran agama/bersyukur
6. Budaya lokal
7. Kepatutan dan kesesuaian
8. Beradab/ber etika
9. Menghargai
10. Telah befikir positif/baik

Sayamar (2014) mengatakan bahwa apapun tahapan-tahapan budidaya yang dilakukan masyarakat petani merupakan wujud dari kebudayaan atau kearifan lokal petani itu sendiri. Diantaranya:

- Wujud I (komplek ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, filsafat, wejangan, mitos, petutur, nasehat, dan cerita). Seperti pada kearifan lokal pertanian salak yaitu membaca mantra saat membuka lahan dan menebang pohon, membaca mantra saat melakukan penanaman, *Doa Bari* pada saat melakukan pembakaran dan do'a/zikir pada setiap urutan usaha tani.
- Wujud II (kompleks aktifitas kelakuan berpola dari manusia, dari masyarakat, perilaku, tindakan/aktifitas kehidupan

sehari-hari yang mencerminkan kultur masyarakat setempat).

- Wujud III (benda-beda hasil karya manusia dalam bentuk materi/fisik, prose kreatif dalam bentuk benda/barang). Berupa: peralatan-peralatan dalam setiap tahap usaha tani (*baliung, tembilang, cangkul, parang/kampak, sabit* dan lain-lain).

Dari ketiga wujud tersebut dapat dikelompokkan sifatnya sebagai:

1. Yang tersurat, artinya kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara nyata dan kelihatan.
2. Yang tersirat, artinya kegiatan-kegiatan yang dilakukan walaupun berulang-ulang tetapi belum nyata dan tidak langsung kelihatan hasilnya.
3. Yang tersuruk, merupakan sesuatu hal yang sangat dipercaya masyarakat dan berpengaruh pada kehidupan mereka sendiri, termasuk suatu kearifan yang tidak boleh diketahui oleh orang lain (*hidayah*).

Ketiga hal tersebut juga bersifat sinergis dan sulit dipisahkan karena **Kekuatan (*strengths*)**

1. Petani buah salak mengajarkan kepada keluarga tentang kearifan lokal agar kearifan lokal tersebut bertahan.
2. Selalu melaksanakan kegiatan gotong-royong agar suatu pekerjaan lebih mudah dan menumbuhkan tali silaturahmi sesama masyarakat petani.
3. Pengetahuan agama didalam pertanian supaya berkelanjutan agar menjadi kekuatan petani sehingga kearifan lokal tetap selalu terjaga.

Kelemahan (*weakness*)

1. Sebagian masyarakat enggan akan mengetahui kehidupan tradisional

saling mempengaruhi. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan usahatani pertanian salak di Kecamatan Angkola Barat yang lebih bernuansa aktifitas kelakuan berpola dari manusia, masyarakat, perilaku, tindakan/aktifitas kehidupan keseharian yang mencerminkan kultur masyarakat setempat dan religius (**Koentjaraningrat, 2007**).

Strategi Mempertahankan Kearifan Lokal Tanaman Buah Salak

Salah satu strategi untuk meminimalkan dan memaksimalkan kekuatan dengan analisis SWOT. Analisis ini dilakukan untuk melihat strategi dalam mempertahankan kearifan lokal yang dilakukan petani tanaman buah salak dengan melihat faktor internal dan eksternal.

Analisis SWOT

Berdasarkan beberapa tahap budidaya tanaman buah salak dari mulai pembukaan lahan dan sampai pemasaran dapat diambil point-point dari beberapa tahapan-tahapan yang sudah di terapkan dalam kearifan lokal. Yaitu: Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman.

dan akan menyebabkan hilangnya kearifan lokal.

2. Budaya merantau dapat bisa memudahkan suatu kearifan lokal di daerah tersebut karena anak dan cucu akan mewariskan kearifan lokal tersebut sudah pergi merantau untuk mencari kehidupan yang lebih baik.

Peluang (*opportunities*)

1. Kebijakan pemerintah dalam adanya pelarangan dalam pembukaan lahan dengan cara membakar hutan.
2. Mengembangkan sektor pariwisata di daerah tersebut

- karena memiliki suatu ciri khas dalam pertanian.
- Perhatian dari daerah lain terhadap pertanian berkelanjutan di daerah tersebut.
 - Menjadikan suatu contoh daerah ini berwawasan luas terhadap kearifan lokal untuk meningkatkan pertanian.

Ancaman (*threats*)

- Kemajuan teknologi baru atau modern yang dapat mer ubah perilaku petani dari yang masih menggunakan alat-alat tradisional sebagai kearifannya berubah dengan menggunakan alat-alat yang modern.

- Masuknya budaya luar ke dalam daerah tersebut dapat merubah perilaku masyarakat.
- Pendidikan agama yang kurang menjadikan pudarnya kearifan lokal.

Kurangnya ilmu bertani yang berwawasan agama dalam budidaya buah salak dapat menyebabkan pudarnya kearifan lokal dalam budidaya buah salak.

Terdapatnya suatu kearifan lokal yang berwawasan lingkungan didalam pertanian dan dapat menjadikan suatu kekuatan dalam menjalanka kearifan lokal.

Tabel 1. Penilaian Unsur-unsur SWOT

Kekuatan (S)		Kelemahan (W)		Peluang (O)		Ancaman (T)	
Komponen	Nilai	Komponen	Nilai	Komponen	Nilai	Komponen	Nilai
S1	3	W1	3	O1	3	T1	3
S2	2	W2	3	O2	3	T2	3
S3	3	W3	3	O3	3	T3	2
S4	2	W4	2	O4	2		
		W5	3	O5	3		

Keterangan: Nilai3= Sangat penting, Nilai 2= Penting, Nilai 1= Tidak penting

Faktor internal dan eksternal yang dimiliki untuk strategi mempertahankan kearifan lokal selanjutnya dipindahkan kedalam matriks SWOT untuk dilakukan penilaian terhadap komponen-komponen masing-masing unsur SWOT dengan cara menyesuaikan beberapa pengaruh faktor tersebut

terhadap kondisi kearifan lokal saat ini. Setelah setiap unsur-unsur SWOT dinilai, selanjutnya dihubungkan dengan keterkaitan alternatif strategi yang ada dengan unu-unsur SWOT terkait dengan alternatif tersebut. Rangkaing untuk tiap-tiap alternatif strategi dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Alternatif Penilaian Strategi Kearifan Lokal Tanaman Buah Salak

Strategi	Keterkaitan	Bobot	Rangking
SO1	S1,S2,S3,O1,O2,T3	16	1
SO2	S2,S3,O2	8	8
SO3	S1,S3,O2	9	3
ST1	S1,S3,T1	8	6
ST2	S3,T2	6	9
ST3	S3,T2	6	9
WO1	W1,O2,O3	9	5
WO2	W2,O2,O3	9	4
WO3	W3,O1,O2,O3	11	2
WT1	W1,T1	5	10
WT2	W2,T1	4	11
WT3	W3,T1,T2	7	7

Setelah dilakukan penilaian maka strategi mempertahankan kearifan lokal yaitu:

1. Petani mengajarkan kearifan lokal secara turun menurun.
2. Masih melakukan kegiatan gotng-royong.

3. Mengembangkan pariwisata dalam pertaian dan menjalankan suatu kearifan lokal untuk menarik wisatawan.
4. Menerapkan peraturan pemerintah dalam kegiatan dalam pembukaan lahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan dari hasil penelitian ini jumlah kearifan lokal yang masih dilakukan oleh masyarakat petani Angkola Barat berjumlah 55 kearifan lokal mulai dari pembukaan lahan dan sampai pemasaran.
2. Untuk dalam penerapan kearifan lokal dalam tanaman buah salak masih menggunakan alat tradisional dari dahulu hingga sekarang dengan cara pembukaan lahan dan bergotong-royong pada tanaman buah salak.
3. Strategi dalam mempertahankan kearifan lokal, petani mengajarkan secara turun-temurun,masih mengembangkan pariwisata dan menerapkan peraturan dan kebijakan dalam pembukaan lahan.

Saran

1. Perlu dilakukan penerapan kearifan lokal seperti dahulu lagi agar kearifan lkal di daerah Kecamatan Angkola Barat semakin erat dan tidak bisa di tinggalkan.
2. Adanya peran pemerintah untuk mendukung kearifan lokal agar untuk mempertahankan kebudayaan kearifan lokal sebagai identitas dan jati diri suatu bangsa.
3. Kearifan lokal atau kebiasaan masyarakat tidak boleh ditinggalkan walaupun dengan adanya masuk budaya moderen.

DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat, 1987. Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan. Jakarta PT.Gramedia.
- Lubis, Zulkifli B, 1998. Manusia dan Hutan Peluang Kearah

- Pengolahan Hutan Secara Kolaborasi. Jurnal Antropologi. Medan:Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara.
- Mulder, Niel. 1999. Agama.Hidup Sehari-hari dan Perubahan Budaya. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy, 2014. Analisis SWOT. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sayamar, Eri. 2014. Analisis Kearifan Masyarakat Lingkungan Pertanian Di Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Thesis Magister. Universitas Riau.
- Syakir, 2010. Pegolahan Lahan Perkebunan dan Hutan. Jurnal Antropologi. Meda: Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara.
- Tapsel, Najeges. 2009. Pertumbuhan Salak. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.
- Zakaria, 1994. Hutan dan Kesejahteraan Masyarakat. Jakarta Penerbil WALHI.